

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menambah wawasan seseorang. Dengan membaca seseorang akan mampu meningkatkan kualitas kehidupan melalui kompetensi yang dimilikinya. Kegiatan membaca juga mampu meningkatkan mutu pendidikan seseorang. Salah satunya dengan membaca kritis yang bertujuan agar menjadi manusia yang literat, yaitu seseorang yang dapat mengaplikasikan makna dari apa yang telah dibaca. Ketika seseorang membaca dengan kritis dan memahami suatu bacaan, seseorang akan berpikir dan menghubungkan konsep-konsep dasar dari pengetahuan yang telah dimilikinya dengan informasi yang dibacanya. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan membaca kritis maka orang tersebut akan mengkoneksikan kegiatan membacanya dengan kemampuan berpikir kritisnya. Kegiatan mengkoneksikan kegiatan membaca dengan kemampuan berpikir tersebutlah dapat pula dikatakan sebagai kegiatan literasi. Kegiatan literasi adalah wajib untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan kelas. Literasi adalah kata kunci bagi manusia untuk memahami dan mengatasi tantangan masa kini yaitu revolusi industri (Rahman, et al, 2019 p. 2). Kegiatan membaca kritis merupakan salah satu kegiatan literasi. Menurut Catherine Wallace (2003, hlm. 42) membaca kritis adalah kegiatan membaca yang berorientasi pada keterampilan kognitif seseorang. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 9) yang menyatakan bahwa dalam membaca kritis diperlukan sikap kritis dan berpikir kritis. Dalam melakukan membaca kritis pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis dan analitis, oleh karena itu membaca kritis dapat dikatakan pula sebagai suatu strategi untuk mendalami isi bacaan berdasarkan penilaian rasional oleh pembaca dengan keterlibatan yang lebih mendalam dengan pemikiran penulis yang tertuang dalam bacaan.

Dalam lingkup akademik di sekolah dasar, keterampilan membaca kritis penting untuk dikuasai oleh siswa. Membaca kritis penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar sebagai wujud atau bentuk dari kegiatan literasi yang sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar (Rahman, et. al, 2018, p. 2-3). Literasi juga merupakan element penting yang sesuai dengan perkembangan revolusi industri 4.0 saat ini (Rahman, Asri, Rani,

**Zulfin Rachma Mufidah, 2020**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERBASIS HIGH ORDER THINKING SKILLS  
MELALUI STRATEGI SELECT, COMPLETE, ACCEPT, INFER AND THINK**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu**

2018, p. 4) Kegiatan literasi di sekolah dasar bisa diterapkan dengan kegiatan membaca kritis. Karena membaca kritis siswa akan mampu mengarahkan siswa keranah berpikir tingkat tinggi atau lebih dikenal dengan *High Order Thinking skill* (HOTs). Hal tersebut karena proses membaca kritis mengharuskan pembaca untuk berkognisi tingkat tinggi, yang mana menuntut pembaca atau peserta didik untuk bijaksana, penuh tenggang hati, berpikir mendalam, evaluatif, serta analitis. Kegiatan meningkatkan kemampuan membaca kritis pada siswa termasuk juga sebagai upaya pemenuhan tuntutan pendidikan di abad 21 untuk menciptakan generasi yang mampu berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*). Pendidikan di abad 21 adalah pendidikan yang mencerminkan empat hal diantaranya *critical thinking and problem solving, creative and innovation, communication and collaboration* (Afandi & Sajidan, 2018 hlm. 102).

Penulis melakukan studi literatur pada beberapa artikel ilmiah salah satunya adalah artikel oleh SD Nirmala, Rahman, Mustafa (2018, p. 3) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan literasi sekolah yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang literat karena menurut Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) 2006, Indonesia berada di peringkat bawah. Penulis juga telah melakukan studi pendahuluan mengenai gambaran kegiatan membaca peserta didik melalui kegiatan pra observasi lapangan pada salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung, penulis mendapati bahwa tidak semua peserta didik dapat mengaplikasikan kegiatan membaca kritis. Ketika membaca banyak siswa yang tidak betul-betul memahami isi sebuah bacaan yang dibacanya.

Melalui permasalahan tersebut peneliti ingin mengembangkan buku teks membaca kritis sebagai bahan ajar untuk siswa kelas rendah di sekolah dasar. Pengembangan buku teks berbasis HOTs akan penulis kembangkan melalui strategi *Select, Complete, Accept, Infer, Think* (SCAIT) yang merupakan strategi yang digunakan untuk memahami suatu bacaan. Menurut Wiesendanger & Bader (1992, hlm. 190-199), langkah dalam strategi SCAIT diantaranya adalah memilih kata kunci, melengkapi kalimat, menerima pernyataan, menarik kesimpulan dan berpikir untuk memperleh gagasan umum. Penulis berpendapat bahwa strategi scait tepat digunakan sebagai strategi membaca kritis yang berorientasi berpikir tingkat tinggi, sesuai dengan pendapat Weasendanger & Bader (1992) yang menyatakan bahwa SCAIT dapat membantu siswa dalam menyeleksi

informasi yang objektif dalam teks yang dan membantu dalam mengembangkan *higher level thinking skills*.

Peneliti melakukan studi pendahuluan tentang strategi SCAIT dan membaca kritis pada jurnal nasional dan jurnal internasional. Ilhamy Langoday (2018, pp. 155-122) yang menyatakan bahwa strategi SCAIT mampu meningkatkan kemampuan menulis teks. Dalam hal ini penulis tertarik untuk menggunakan strategi SCAIT pada penelitian membaca pemahaman yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill*. Sesuai pendapat Afandi & Sajidan (2018, hlm. 103) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi kemampuan berpikir dan meningkatkan kecerdasan siswa.

Penggunaan teks membaca kritis sebagai bahan ajar penulis kembangkan dari penelitian terdahulu oleh Vismaia dkk (2017, pp. 312-317) yang menyatakan bahwa buku teks berbasis literasi budaya dengan strategi pembaca aktif, efektif dalam untuk digunakan siswa SMP. Dari permasalahan itulah penulis mengangkat permasalahan untuk melakukan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (RnD) buku teks membaca kritis berbasis high order thinking skills (HOTS) yang digunakan siswa sekolah dasar dengan judul tesis sebagai berikut “Pengembangan Buku Teks Membaca Kritis Melalui Strategi Select, Complete, Accept, Infer, Think (SCAIT) berbasis High Order Thinking HOTS”

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian dari luasnya permasalahan tentang membaca kritis, peneliti memberikan batasan-batasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas tinggi diantaranya 4, 5 dan 6 sekolah dasar.
2. Penelitian berfokus meneliti pengembangan buku teks membaca kritis berbasis Higher Order Thinking skill (HOTS)
3. Pengembangan buku teks membaca kritis berpacu dengan strategi membaca yang telah penulis tetapkan yaitu strategi *Select, Complete, Accept, Infer, Think* (SCAIT).

## **C. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil kemampuan membaca kritis peserta didik kelas rendah?

**Zulfin Rachma Mufidah, 2020**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERBASIS HIGH ORDER THINKING SKILLS  
MELALUI STRATEGI SELECT, COMPLETE, ACCEPT, INFER AND THINK  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu**

2. Bagaimakah rancangan pengembangan buku teks membaca kritis berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) melalui strategi *Select, Complete, Accept, Infer, Think* (SCAIT)?
3. Bagaimakah penerapan penggunaan buku teks membaca kritis berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) melalui strategi *Select, Complete, Accept, Infer, Think* (SCAIT) di kelas rendah sekolah dasar?
4. Apakah terdapat perbedaan pada hasil pembelajaran membaca kritis setelah penerapan penggunaan buku teks membaca kritis berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) melalui strategi *Select, Complete, Accept, Infer, Think* (SCAIT) di kelas tinggi sekolah dasar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, peneliti bertujuan untuk:

1. Mengetahui profil kemampuan membaca kritis peserta didik kelas rendah?
2. Menggambarkan rancangan pengembangan buku teks membaca kritis berbasis *Higher Order Thinking skill* (HOTS) melalui strategi *Select, Complete, Accept, Infer, Think* (SCAIT)?
3. Mendeskripsikan hasil pengembangan buku teks membaca kritis berbasis *Higher Order Thinking skill* (HOTS) melalui strategi *Select, Complete, Accept, Infer, Think* (SCAIT) di kelas rendah sekolah dasar?
4. Memaparkan perbedaan hasil pembelajaran membaca kritis setelah penggunaan buku teks membaca kritis berbasis *Higher Order Thinking skill* (HOTS) melalui strategi *Select, Complete, Accept, Infer, Think* (SCAIT) di kelas rendah sekolah dasar?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis (teoritis) maupun secara praktis kepada berbagai pihak, diantaranya adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, pengembangan buku teks membaca kritis berbasis *Higher Order Thinking skill* (HOTS) melalui strategi *Select, Complete, Accept, Infer, Think* (SCAIT) ini dapat dijadikan sebagai referensi guru saat mengajarkan membaca kritis untuk anak sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

**Zulfin Rachma Mufidah, 2020**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERBASIS HIGH ORDER THINKING SKILLS MELALUI STRATEGI SELECT, COMPLETE, ACCEPT, INFER AND THINK**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu**

Hasil pengembangan buku teks membaca kritis berbasis Higher Order Thinking skill (HOTS) melalui strategi *Select, Complete, Accept, Infer, Think* (SCAIT) di kelas rendah sekolah dasar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan yaitu tentang pengadaan buku teks membaca kritis sebagai bahan ajar.

## F. Definisi Operasional

### 1. Kemampuan Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan sebuah kegiatan membaca untuk menggali pengetahuan lebih luas, mendalam, bijaksana, evaluatif serta analitis, bukan mencari kesalahan penulis. Membaca kritis bertujuan untuk memahami isi makna tersirat atau tersurat yang terkandung dalam bacaan, merespon secara aktif suatu bacaan, menganalisis serta mengevaluasi isi bacaan tersebut. Seseorang dapat dikatakan membaca kritis apabila seseorang tersebut mampu mengevaluasi, memberikan penilaian kualitas, mengetahui kebenaran fakta dalam bacaan dan mampu menilai bacaan kritis tanpa mencari kesalahan penulis.

### 2. Bahan Ajar atau Buku Teks Membaca Kritis Berbasis HOTS melalui Strategi SCAIT

Buku bahan ajar atau buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan. Buku teks membaca kritis yaitu buku yang berisi teks-teks argumentatif berbasis *higher order thinking* yang digunakan guru sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dengan bantuan strategi *Select, Complete, Accept, Infer, Think* (SCAIT). SCAIT merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa untuk dapat menyeleksi informasi yang objektif dalam teks, apakah informasi tersebut merupakan fakta atau opini. Strategi ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir objektif sesuai taraf atau level keterampilan berpikirnya.

Pada buku teks terdapat soal evaluasi hasil membaca, soal evaluasi tersebut sebagai instrumen tes kemampuan membaca kritis yang berbasis *higher order thinking*. *Higher Order Thinking skill (HOTS)* adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk

meningkatkan kecerdasan siswa, mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, dan logis.